

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS SISWA KELAS IV

E. M. W. Santi<sup>1)</sup>, I Gd. Margunayasa<sup>2)</sup>, Nym. Kusmariyatni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
Email: [santipgsd850@gmail.com](mailto:santipgsd850@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine: (1) a positive and significant relationship between parenting and interpersonal intelligence with mastery of social science competency, (2) a positive and significant relationship between interpersonal intelligence and mastery of social science competency (3) positive and significant relationships jointly parenting parents and interpersonal intelligence with mastery of IPS knowledge competencies. This research is an *ex post facto* research type of correlation research. The population is 220 fourth grade students at SD Gugus XI Buleleng Subdistrict in 2018/2019 academic year. A sample of 135 students was determined by proportional random sampling method. Hypothesis testing uses simple regression test and multiple regression test. Based on the results of the hypothesis test showed: (1) a positive and significant relationship between parenting style and mastery of social science competency with a correlation of 0.621 (2) a positive and significant relationship between interpersonal intelligence and mastery of social science competency with a correlation of 0.689 (3) positive and significant relationship of parenting and interpersonal intelligence with mastery of social science competency with a correlation of 0.786. This means parents' parenting and interpersonal intelligence affect the mastery of the IPS knowledge competency of grade IV students in SD Gugus XI, Buleleng Subdistrict, 2018/2019 Academic Year.

**Keywords:** *Interpersonal Intelligence, Mastery Of Social Science Competency, Parenting*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS, (2) hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS (3) hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* jenis penelitian korelasi. Populasi sebanyak 220 siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Sampel sebanyak 135 siswa ditentukan dengan metode *proportional random sampling*. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya: (1) hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dengan korelasi sebesar 0,621 (2) hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dengan korelasi sebesar 0,689 (3) hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dengan korelasi sebesar 0,786. Hal ini berarti pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Interpersonal, Kompetensi IPS, Pola Asuh Orang Tua*

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini tengah gencar mengupayakan pembangunan disegala aspek agar dapat mencapai usia keemasannya pada Tahun

2045. Salah satu aspek pembangunan yang penting adalah aspek pendidikan. Adanya kebutuhan tersebut seharusnya menjadi sorotan tajam demi perkembangan setiap anak yang

berkualitas. Setiap anak memiliki potensi diri yang berbeda dan unik untuk dikembangkan. Pengembangan kompetensi anak harus dimulai sejak dini sampai dewasa. Pendidikan di sekolah berorientasi pada pembangunan dan memiliki program yang menyenangkan, menantang serta cocok dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tercantum di dalam UU No.20 Tahun 2003, pasal 3. Sehubungan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan formal sekolah dasar mempunyai andil besar serta memiliki peran yang strategis untuk membantu mengembangkan potensi diri anak yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik yang optimal guna menjawab tantangan perkembangan zaman. Pemerintah Indonesia terus memperbaiki kurikulum yang merupakan jantung pendidikan. Sejak tahun 2013, sistem pendidikan di Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Adanya penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat menyiapkan generasi masa depan yang cakap di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penyempurnaan penataan kurikulum, proses pembelajaran sebagai langkah strategis menyiapkan tuntutan dimasa depan (Machali, 2014). Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik yang memuat keterpaduan muatan- muatan mata pelajaran menjadi satu tema yang dibagi menjadi sub tema kemudian dirinci menjadi satu pembelajaran. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan saintifik, yang mengutamakan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas dan temuan- temuan siswa. Kriteria yang harus dicapai siswa pada setiap pembelajaran telah diatur dalam standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria yang harus dimiliki setiap siswa yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guna mencapai kompetensi lulusan ditetapkanlah standar isi sebagai kriteria ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi siswa yang harus dicapai pada setiap jenjang. Kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah mengatur tentang struktur kurikulum yang terdiri dari pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran dan beban belajar. Tujuan kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi inti yaitu kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti sebagai acuan pembuatan kompetensi dasar. Kompetensi pengetahuan didapatkan melalui kegiatan pembelajaran yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Permendikbud No. 21 Tahun 2016). Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi dasar pengetahuan merupakan gambaran kemampuan dari materi muatan pelajaran di sekolah dasar. Salah satu muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mempelajari gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat dari berbagai aspek dan keterpaduan (Sardjiyo dkk, 2014). Muatan pelajaran IPS di sekolah dasar mencakup materi-materi untuk mempelajari gejala dan masalah sosial yang berkaitan dengan geografi dan sejarah. Materi yang diberikan guru saat pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan serta kehidupan sehari- hari yang dialami siswa (Darsono dan Widya Karmilasari , 2017). Hal ini dilakukan

sebagai langkah awal untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan berpartisipasi di keluarga, teman, bermain, di sekolah, di masyarakat, bangsa dan negara. Keterampilan berpartisipasi berguna bagi siswa untuk menjalani kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Pada lingkup jenjang pendidikan sekolah dasar ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS. Sebagai contoh di penelitian yang dilakukan Eky Setiawan Salo di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara pada tahun ajaran 2017/2018 pembelajaran IPS kurang mendapat respon yang baik seperti terdapat siswa yang hanya mengandalkan salah satu anggota kelompok untuk mengerjakan tugas, siswa kurang memahami pentingnya pembelajaran IPS, rendahnya perhatian orang tua (Salo dkk, 2019). Selain itu penelitian yang dilakukan Kadek Ririn Sumiarliani di Gugus I Kecamatan Buleleng pada tahun pelajaran 2016/2017 pembelajaran IPS yang diberikan kepada siswa sangat monoton tanpa variasi dan tidak mengaitkan permasalahan kehidupan sehari-hari/ terpaku pada buku paket saja, metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah (Sumarliani, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng pada tanggal 14 Januari 2019, 19 Januari 2019, 22 Januari 2019 dan tanggal 23 Januari 2019. Diperoleh informasi diantaranya: 1) perbedaan karakteristik siswa, 2) Perbedaan latar belakang orang tua siswa, mayoritas bekerja sebagai pedagang dan berpenghasilan menengah kebawah, 3) Mayoritas orang tua menyerahkan semua kepada sekolah sehingga perhatian kepada anaknya kurang, 4) Terdapat siswa yang jarang masuk sekolah dikarenakan ikut orang tuanya berdagang.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng 14 Januari 2019, 19 Januari 2019, 22 Januari 2019 dan tanggal 23 Januari 2019, dapat dilihat bahwa karakteristik siswa berbeda-beda. Terdapat siswa yang pendiam, siswa yang suka membuat keramaian di kelas, siswa yang disiplin dan mau mengerjakan tugas selain itu terdapat juga siswa yang tidak bisa bekerja kelompok, siswa yang tidak membawa buku, siswa yang tidak disiplin dan siswa yang mampu bekerja kelompok dan menyelesaikan tugas dari guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang berbeda-beda dan terdapat siswa yang berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimum berdasarkan hasil pencatatan dokumen. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pencatatan dokumen, dapat diduga bahwa tingkat kompetensi pengetahuan IPS siswa dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal.

Tujuan diberikan pembelajaran IPS di sekolah dasar ada tiga kategori yaitu memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual/ pengetahuan siswa serta mengembangkan ilmu pengetahuan sosial, mengembangkan kemampuan pribadi siswa dan memahami kepentingan masyarakat, mengembangkan rasa tanggung jawab siswa untuk dirinya sendiri, masyarakat atau kepada ilmu yang telah didapatkan (Darsono dan Widya Karmilasari, 2017).

Selain itu, tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar yaitu memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki komunikasi yang baik, mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai perkembangan ilmu dan teknologi, memberikan bekal pengetahuan untuk hidup di lingkungan masyarakat, memberikan bekal kemampuan menganalisis pemecahan masalah-masalah sosial di masyarakat (Sardjiyo dkk, 2014). Penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dapat diukur dari hasil belajar berupa nilai raport aspek pengetahuan. Hasil belajar

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik dan kesehatan, berbeda dengan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat (Susanto, 2013).

Kecerdasan merupakan faktor secara internal yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa sejak lahir misalnya saja kecerdasan. Kualitas tinggi intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan individu belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya (Rochmawati, Pryla dan Mufidatul Afifah, 2018). Kecerdasan yang dimiliki siswa tidak hanya satu pada logika matematika saja namun masih banyak kecerdasan lainnya yang ada di dalam diri siswa. Hal ini yang dikenal dengan teori kecerdasan jamak (*multiple intelegence*), bahwa terdapat sembilan kecerdasan manusia selain kecerdasan matematika logis salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelegence*). Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri, saling membutuhkan satu sama lain. Supaya terjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya perlu adanya kecerdasan interpersonal (Amalia dkk, 2016).

Hasil penelitian yang mendasari adanya hubungan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yaitu penelitian yang dilakukan di salah satu SD yang ada di Malang dapat meningkatkan hasil belajar dan kontribusi siswa pada saat menggunakan metode-metode pembelajaran di kelas seperti metode STAD (Hakim, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan di salah satu SMK yang ada di Jakarta Barat terdapat hasil yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal. Siswa menjadi

lebih aktif, lebih semangat dalam belajar IPS serta menerapkan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (Apriyanti, 2016).

Selain kecerdasan interpersonal faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (Budiarnawan, 2014). Pola asuh adalah gaya orang tua ketika mendidik anak di rumah. Keluarga merupakan tempat untuk mendidik anak pertama kalinya sebelum memasuki lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran di sekolah hendaknya harus ada keberlanjutan di rumah yang menjadi ketersinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat orang tua yang memiliki pola asuh tipe otoriter, tipe permisif dan tipe asertif demokratis. Adanya perbedaan pola asuh orang tua membuat perbedaan di kelas. Pemberian pola asuh orang tua menentukan karakter, sifat anak serta mempengaruhi hasil belajar anak sampai dewasa nanti. Perlu pemberian pola asuh yang tepat sejak anak usia dini, namun fakta yang terjadi masih ada orang tua yang bingung dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya sehingga kurang tepat dan berakibat fatal untuk anak (Rustandi, 2017).

Anak usia sekolah dasar seharusnya mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang layak dari orang tua (Siringoringo, 2018). Orang tua lebih memahami tentang pengaruh pola asuh yang diterapkan. Saat orang tua memberikan pola asuh yang negatif kepada anaknya maka terbentuklah anak yang tidak bisa sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Pola asuh adalah didikan dan bentuk perlakuan orang tua kepada anaknya. Oleh sebab itu, adanya kecenderungan berperilaku menyimpang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Pratama dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Ratna Ningrum

pada tahun 2016 di SDN yang ada di kecamatan Bogor menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. Semakin tinggi/semakin baik peranan orang tua dan pola asuh orang tua kepada anaknya maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Orang tua harus ikut memberikan perhatian dan tanggung jawab lebih dirumah hal ini berdampak adanya balasan aktivitas anak ketika di rumah (Ningrum, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan yang pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019 (2) Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019 (3) Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Tipe yang digunakan yaitu korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian dengan tindakan mengumpulkan data untuk menentukan hubungan dan tingkat hubungan pada dua variabel atau lebih. Variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dihubungkan sebagai penelitian korelasi. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak

dimanipulasi, namun berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Sukardi, 2008).

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng yang terdiri dari SDN 1 Kampung Anyar, SDN 3 Kampung Anyar, SD Lab Undiksha, SDN 1 Kampung Bugis dan MIN 2 Buleleng. Teknik sampling yang dipakai untuk penelitian ini yaitu *proportional random sampling*. Teknik sampel proporsional atau sampel berimbang dipakai untuk menjamin perwakilan sampel yang diambil apabila dalam setiap sekolah jumlah subjek yang dipakai tidak sama (Agung, 2014). Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanding dengan jumlah siswa pada masing-masing sekolah. Perbandingan ini akan seimbang dengan besarnya sampel dan populasi di setiap sekolah. Sehingga tidak mengurangi atau menghilangkan sifat asli siswa dari masing-masing sekolah sebagai subjek penelitian.

Pengukuran sampel pada penelitian ini menerapkan rumus penarikan sampel Isaac dan Michael, untuk memudahkan dalam perhitungan dapat menggunakan tabel data populasi dan sampel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Wahyudi, 2017). Diketahui jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 223 siswa, maka jumlah sampel yang dapat digunakan menurut tabel Isaac dan Michael adalah sebesar 135 siswa. Setelah mengetahui jumlah sampel dari populasi kemudian dicari jumlah tiap-tiap sampel pada masing-masing sekolah (subkelompok).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan pencatatan dokumen. Pada penelitian ini data pola asih orang tua dan kecerdasan interpersonal melalui kuesioner, untuk data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS menggunakan nilai UAS semester I tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda secara manual, berbantuan *Microsoft Excel*

2016, dan berbantuan SPSS Versi 21.0 for Windows.

Sebelum kuesioner pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal digunakan sebagai instrument penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan dua cara yaitu uji validitas isi dan uji validitas butir. Uji validitas isi dilakukan oleh dua dosen pakar/ahli dengan perolehan hasil validitas sangat tinggi yaitu pada rentangan 0,80-1,00 dan sebanyak 30 soal dinyatakan valid. Uji validitas butir dan reliabilitas dilakukan dengan cara uji coba kuesioner kepada siswa kelas IV di SD Mutiara singaraja sebanyak 51 orang. Hasil uji validitas butir kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kecerdasan interpersonal, masing-masing sebanyak 30 soal dinyatakan valid. Hasil Uji reliabilitas kuesioner pola asuh orang tua sebesar 0,73, pada kategori tinggi dan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner kecerdasan interpersonal sebesar 0,81, pada kategori tinggi dan dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan keusioner pola asuh orang tua sebanyak 30 soal dan kuesioner kecerdasan interpersonal sebanyak 30 soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilanjutkan penelitian dengan cara menyebar kuesioner kepada siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Bleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu melakukan analisis deskriptif, uji prasyarat/ uji asumsi dan melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan untuk menguji data yang didapat layak atau tidak digunakan sebagai data penelitian. Terdapat tiga tahapan uji prasyarat yaitu uji normalitas data, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Hasil uji analisis diperoleh untuk uji prasyarat yang pertama yaitu uji

normalitas data pola asuh orang tua, kecerdasan interpersonal dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Hasil uji normalitas data pola asuh orang tua diperoleh 0,069, normalitas data kecerdasan interpersonal diperoleh 0,200 dan normalitas data penguasaan kompetensi pengetahuan sebesar 0,070. Hal ini berarti angka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan data dinyatakan semua normal.

Uji asumsi selanjutnya yaitu uji linieritas data pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS diperoleh signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05. Uji linieritas kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,711 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data lolos uji linieritas.

Uji asumsi yang terakhir yaitu uji multikolinieritas diperoleh hasil VIF 1 atau memiliki nilai tolerance mendekati 1 hal ini berarti bahwa data variabel kecerdasan interpersonal dan pola asuh orang tua tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan analisis data pola asuh orang tua, kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang telah dilakukan. Diperoleh hasil uji hipotesis I dan hasil uji hipotesis II menggunakan analisis korelasi sederhana. Hasil uji hipotesis II menggunakan korelasi ganda.

Hasil uji hipotesis I Berdasarkan analisis pada tabel *Model Summary* pada lampiran uji hipotesis diketahui besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,621. Setelah itu diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,385, hal ini berarti bahwa penguasaan kompetensi pengetahuan IPS sebagai variabel terikat (Y) dipengaruhi pola asuh orang tua sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) sebesar 38,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini

berarti bahwa pola asuh orang tua ( $X_1$ ) memiliki korelasi/hubungan terhadap variabel pola asuh orang tua ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang diajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima.

Penulisan persamaan regresi dibantu dengan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai Constant ( $a$ ) sebesar 40,618, dan nilai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS ( $b$ / koefisien regresi) sebesar 0,458. Jadi persamaan regresi sederhananya didapatkan  $\hat{y} = 40.618 + 0,458 X_1$ .

Terdapat tiga jenis tipe pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Masing-masing dari tipe tersebut dicari sumbangan efektifnya untuk mengetahui tipe pola asuh yang dominan mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Analisis yang dilakukan menggunakan korelasi ganda, didapatkan R Square sebesar 0,388 atau 38,8%. Sumbangan efektif pada masing- masing tipe pola asuh orang tua yaitu tipe otoriter sebesar 13,29%, tipe pola asuh orang tua permisif sebesar 8,04% dan tipe pola asuh orang tua demokratis sebesar 17,48%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 17,48% pola asuh orang tua demokratis mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinsensius Budang, mahasiswa jurusan Pendidikan Dasar di Sekolah

Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sintang dengan judul Penelitian “Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak”. Hasil Penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 37,6% terhadap hasil belajar matematika (Budang dkk, 2017). Penelitian lain dilakukan oleh Ketut Agus Budiarnawan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat” dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini menunjukkan hasil : (1) Konsep diri memberikan kontribusi sumbangan variabel sebesar 4,62% terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Desa Selat. (2) Pola asuh orang tua memberikan kontribusi sumbangan variabel sebesar 32,26% terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Desa Selat. (3) Konsep diri dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memberikan kontribusi sumbangan variabel sebesar 36,24% terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Desa Selat (Budiarnawan dkk, 2014). Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wulan Ratna Ningrum pada tahun 2016 dengan judul “ Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranana orang tua dan pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 79,9% terhadap hasil belajar PKn siswa, sedangkan 20,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ningrum, 2016).

Pola asuh orang tua menentukan tingkat perhatian orang tua mengenai aktivitas belajar di rumah sangat mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan siswa terhadap muatan mata pelajaran yang ada di sekolah. Pola asuh orang tua menggambarkan sikap dan

perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, dan berkomunikasi dengan anak (Suarni,2016). Penguasaan kompetensi pengetahuan dapat dilihat dan diukur dari hasil belajar aspek pengetahuan. Perjalanan mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh orang tua (Susanto,2013). Berkaitan dengan hal tersebut, pola asuh orang tua terhadap anaknya perlu diperhatikan agar anaknya dapat memperoleh hasil belajar pada aspek pengetahuan yang maksimal. Apabila anak mendapatkan pola asuh yang salah atau tidak sesuai dengan karakteristiknya maka aktivitas belajarnya juga akan menurun. Sebaliknya jika anak mendapatkan pola asuh yang sesuai maka anak akan memiliki aktivitas kegiatan belajar yang tinggi dan memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil uji hipotesis II Berdasarkan analisis pada tabel *Model Summary* pada lampiran uji hipotesis diketahui besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,689. Setelah itu diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,474. Hal ini berarti bahwa penguasaan kompetensi pengetahuan IPS sebagai variabel terikat (Y) dipengaruhi kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas (X<sub>2</sub>) sebesar 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kecerdasan interpersonal (X<sub>2</sub>) memiliki korelasi/hubungan terhadap variabel pola asuh orang tua (Y). Dengan demikian hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H<sub>1</sub>) yang diajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima. Penulisan persamaan regresi dibantu dengan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai Constant (a) sebesar 40,618, dan nilai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS (b/ koefisien regresi) sebesar 0,458. Jadi persamaan regresi sederhananya didapatkan  $\hat{y} = 35,559 + 0,470 X_2$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elah Nurelah pada tahun ajaran 2014/2015, merupakan guru SD Negeri 11 Pisangan Pulogadung Jakarta Timur dengan judul “Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Hubungan dari kemandirian belajar peserta didik dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SDN Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur sebesar 48,5%. (2) Hubungan dari kecerdasan interpersonal peserta didik dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SDN Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur sebesar 69,4%. (3) Hubungan dari kemandirian belajar dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SDN Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur sebesar 66,9% (Nurelah, 2016) . Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dw.Kt.Artha Saputra pada tahun 2018, merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian dengan judul “Korelasi antara Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/208”, hasil penelitian menunjukkan diperoleh  $r_{xy}$  hitung 0,484 sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan Hasil

Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018 (Saputra dkk, 2018).

Gardner (dalam Sujiono, 2009:84) menyebutkan terdapat delapan unsur kecerdasan di dalam diri seseorang, salah satunya kecerdasan interpersonal. Kecerdasan Interpersonal merupakan kecerdasan yang ada pada dalam diri seseorang. Kecerdasan ini digunakan untuk bekerja sama secara efektif, memiliki empati, pengertian dan mampu memotivasi (Uno dan Umar, 2009). Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, memiliki keterampilan negosiasi karena memahami kebutuhan dan keinginan orang lain (Yaumi,2012). Selain itu kunci dari kecerdasan interpersonal yaitu mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.

Orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik lebih mudah menjalin kerjasama dengan teman atau dengan orang lain untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Apabila hubungan yang baik terjalin antara siswa dengan guru, pegawai akan memberikan kenyamanan suasana belajar di sekolah. Pembelajaran kurikulum 2013, menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif. Model-model pembelajaran yang diterapkan menggunakan kelompok belajar untuk mempermudah penggalian informasi pengetahuan. Kelompok belajar dapat mempermudah siswa untuk menciptakan kerja sama dan komunikasi yang baik serta belajar untuk saling memahami antar individu.

Hal ini sesuai dengan tujuan adanya muatan pelajaran IPS di sekolah dasar, siswa dituntut untuk belajar IPS agar menjadi warga negara Indonesia yang baik, demokratis, menghargai perbedaan dan memiliki rasa cinta tanah air. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan IPS melalui

nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar.

Hasil Uji Hipotesis III, analisis diperoleh /pada tabel *Model Summary* kolom *F Change* 107,022 atau  $F_{hitung}$  sebesar 107,022 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,00. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu diketahui nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* sebesar 0,619, hal ini berarti penguasaan kompetensi pengetahuan IPS (Y) dipengaruhi pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) secara simultan/ secara bersama-sama sebesar 61,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi dapat diketahui melalui tabel *coefficients* didapatkan garis regresi  $\hat{y} = 20.844 + 0,305 X_1 + 0,359 X_2$ . Sumbangan efektif (SE) diperoleh melalui perhitungan manual seperti pada lampiran uji hipotesis III. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh sumbangan efektif (SE) pola asuh orang tua ( $X_1$ ) terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS (Y) sebesar 26%. Sumbangan efektif (SE) kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS (Y) sebesar 36%.

Sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang diajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019” diterima.

Korelasi yang positif dan signifikan ini memiliki makna semakin tinggi skor pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, maka

semakin tinggi pula penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang dimiliki oleh siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang dimiliki siswa.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anak dengan berbagai gaya / pola asuh. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri. Terdapat tiga tipe pola asuh yaitu otoriter, permisif dan demokratis yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dalam mendidik anak. Proses belajar anak tidak hanya di sekolah namun perlu adanya tindak lanjut dari orang tua. Setiap tingkah laku dan sifat yang dimiliki oleh anak sangat khas dan unik, selain itu juga menggambarkan pola asuh yang diterima oleh anak. Hal-hal inilah juga tercermin pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Selain pola asuh orang tua, kecerdasan interpersonal juga berhubungan dengan. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang berasal dalam diri seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan lebih mudah menjalin komunikasi, interaksi dengan orang lain. Sehingga dapat membantu dalam mencapai pembelajaran yang baik.

Selain itu penguasaan kompetensi pengetahuan juga harus di capai siswa. Pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa diharapkan menjadi pribadi aktif untuk menggali setiap minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS di sekolah yaitu menyiapkan generasi muda yang berkompeten dan mampu menjawab persaingan-persaingan serta tuntutan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng. Setelah dilakukan proses analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS memberikan nilai korelasi sebesar 0,621.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS memberikan nilai korelasi 0,689. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS memberikan nilai korelasi 0,786. Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas yaitu 26% dari pola asuh orang tua dan 36% dari kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diberikan maka saran atau masukan. Pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. Saran yang dapat diberikan, bagi orang tua, hendaknya dapat menerapkan pola asuh yang baik dengan cara tidak mengekang terlalu bebas pada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih untuk masa depannya, selain itu hendaknya orang tua memberikan perhatian lebih supaya anak rajin belajar tidak hanya di sekolah tapi juga dirumah.

Bagi kepala sekolah sebagai pengampu kebijakan tertinggi di sekolah hendaknya meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah khususnya pada proses pembelajaran yang dapat

meningkatkan kecerdasan interpersonal dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa sehingga nilai siswa menjadi lebih maksimal.

Bagi guru, hendaknya dapat menganalisis hal-hal yang dibutuhkan siswa sebelum proses pembelajaran. Seperti menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama dan partisipasi siswa serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mempunyai masalah ketika di rumah agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. G. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Apriyanti, M. E. 2016. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Swasta". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 3, Nomor 3 (hlm.289-296).
- Budiarnawan, K. A, dkk. 2014. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat". *MIMBAR PGSD Undiksha*, Volume 2, Nomor 1 (hlm.1-10).
- Budang, P, dkk. 2017. "Korelasi Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 5 Tengadak". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Volume 3, Nomor 2 (hlm.349-356).
- Darsono dan Widya K. 2017. *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD Unit IV : Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tersedia pada: <https://www.usd.ac.id/fakultas/pe>ndidikan/f113/PLPG2017/Download/materi/SD/ILMU-PENGETAHUAN-SOSIAL.pdf (diakses pada tanggal 4 Januari 2019).
- Hakim, A. R. 2018. "Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Student Teams Achievement Divisions". *ELSE (Elementary School Education Journal)*". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 2, Nomor 1 (hlm.51-58).
- Machali, I. 2014. "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013". *Insania*, Volume 19, Nomor 1 (hlm. 21-45).
- Ningrum, W.R. 2016. "Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat". *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 2 (hlm.129-137).
- Nurelah, E. 2016. "Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sdn Di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 7, Nomor 1 (hml.13-26).
- Pratama, I. G. K, dkk. 2014. "Kontribusi Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. Volume: 2 No 1, Tahun 2014 (hlm.1-10).
- Priyanti, N. L. S, dkk. 2017. "Pengaruh Keterampilan Dasar Literasi Berbantuan Media Grafis Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas IV SD". *Journal of Education Technology*, Volume 1, Nomor 2 (hlm. 110-116).

- Rustandi, E. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas VI SDN Sukasari Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Volume 3, Nomor 1 (hlm.10-17)
- Rochmawati, P dan Mufidatul A. 2018. "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo". *Muslim Heritage*. Volume 3, Nomor 2 (hlm. 239-259).
- Rofiah, N. H. 2016. "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Volume 8, Nomor 1 (hlm.68 – 79).
- Salo, E. S, dkk. 2019. "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara". *Elementary Journal*. Volume 1, Nomor 2 (hlm.1-11).
- Saputra, I Dw. Kt.Artha, dkk. 2018. Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. Volume 1, Nomor 1 (hlm.11-20).
- Sardjiyo,dkk. 2014. *Pendidikan IPS SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Siringoringo, S. N. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa. *JURKESSUTRA (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*. Volume 6, Nomor 22 (hlm. 35-44).
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarliani, K. R, dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Bermediakan Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*. Volume 5, Nomor 3 (hlm1-12).
- Surna, I Nyoman dan Olga D. P. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susanto, A. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyudi, S. T. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*. Malang: UB Press.
- Wibawa, I. B, dkk. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 36-143).
- Yusuf, M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.